

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bermain adalah suatu kegiatan yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Ketika manusia sedang dalam proses pertumbuhan dari anak-anak menuju dewasa, tidak ada satu pun di antara seseorang yang tidak mengenal permainan, salah satunya adalah permainan tradisional yang tidak tersentuh oleh modernisasi. Permainan modern dengan permainan tradisional sebenarnya tidak menjadi permasalahan yang polemik, akan tetapi banyak kalangan yang menyadari bahwa nilai-nilai didaktis dalam permainan tradisional anak perlu diperkenalkan lagi, karena adanya permainan modern yang muncul baru-baru ini dianggap semakin menjauhkan anak dengan nilai didaktis yang ada pada permainan tradisional anak (Sukirman dkk 2008:10).

Banyak orang tua beranggapan bahwa mempelajari sesuatu di kelas non formal lebih berguna dari pada bermain. Padahal banyak hal yang dapat diambil manfaatnya dari permainan tradisional, salah satunya alat-alat yang mudah didapat dan memungkinkan anak untuk mempermainkannya, saat itu untuk anak untuk melepaskan ide kreatifnya. Dalam permainan tersebut, jiwa anak akan terlihat secara utuh. Suasana keceriaan yang dibangun akan melahirkan dan menghasilkan kebersamaan yang menyenangkan. Hal inilah yang menumbuhkan kehidupan masyarakat dalam suasana rukun (Ajun Khamdani, 2010:99). Kerukunan itu dibangun secara bersama-sama, dalam arti demi menjaga permainan tersebut membuat peraturan-peraturan sendiri yang disepakat bersama, apa bila ada yang melanggar akan diberikan sanksi dan apabila menyadari kesalahan yang diperbuat akan dimaklumi teman-temannya. Disisi lain dari semua itu proses belajar telah tertanamkan dalam permainan tradisional, para pelaku telah belajar mematuhi aturan bermain secara *fairplay*. Suatu proses pembelajaran dalam kehidupan yang disadari sikap saling menerima dan memaafkan (Ajun Khamdani, 2010:99).

Permainan tradisional merupakan satu contoh dari ribuan permainan tradisional yang ada di Indonesia. Namun permainan-permainan tradisional tersebut kini semakin terkikis keberadaannya sedikit demi sedikit khususnya di kota-kota mungkin untuk anak-anak sekarang ini banyak yang tidak mengenal permainan tradisional yang ada padahal permainan tradisional adalah permainan warisan nenek moyang rakyat Indonesia. Setiap daerah di Indonesia memiliki permainan tradisional, permainan tradisional tiap daerah biasanya tidak sama tidak seperti permainan jaman modern sekarang ini, seperti permainan teknologi yang rata-rata memiliki kesamaan seperti permainan (*game*) yang ada di *computer* maupun *handphone*. Sulit diingkari bahwa permainan anak-anak tradisional di Indonesia tampaknya menghadapi masa depan yang tidak begitu cerah. Kecenderungan yang tampak adalah bahwa berbagai bentuk permainan kini tidak dikenal oleh banyak anak-anak, karena sudah sangat jarang dimainkan. Hanya beberapa permainan tertentu yang masih banyak dimainkan (Sukirman Dharmamulya, dkk 2008:206).

Permainan tradisional adalah jenis permainan yang ada pada daerah tertentu berdasarkan kebudayaan daerah tersebut. Permainan tradisional biasanya dimainkan oleh orang-orang tertentu pada suatu daerah dengan aturan konsep permainan tradisional pada jaman dahulu. Permainan tradisional juga dikenal sebagai kegiatan rekreasi yang tidak hanya bertujuan untuk menghibur diri, tetapi juga sebagai alat untuk kenyamanan dan hubungan sosial. Jadi bermain merupakan kebutuhan bagi anak, selain itu bermain juga mempunyai nilai dan ciri yang penting dalam kemajuan perkembangan kehidupan anak-anak termasuk dalam permainan tradisional (Semiawan: 2008:22).

Keterampilan anak akan terus terlatih, anak-anak banyak membuat permainan menggunakan bahan yang tersedia disekitarnya, memanfaatkan bahan-bahan yang ada untuk membuat permainan selalu melibatkan alam, hal ini menjadikan pola pikir anak dengan lingkungan semakin dekat. Kebersamaan dengan alam sangatlah penting untuk proses pengenalan anak terhadap lingkungan hidupnya. Dengan demikian otot ataupun sensor motoriknya akan semakin terlatih pula, selain itu proses kreativitasnya sebagai tahap

awal untuk mengasah pola pikir anak untuk memperoleh lingkungan pertumbuhannya (Dinalisa 2011:60).

Pada pertengahan masa anak-anak motorik anak lebih halus dibandingkan dengan masa awal anak-anak, anak sudah mampu melakukan permainan olahraga dan hanya ada beberapa anak saja yang bisa dengan mahir memainkan permainan yang sulit, misalnya melewatkan bola ke atas jaring. Tapi, ketika anak usia 10 atau 11 tahun banyak anak yang bisa memainkan permainan olahraga tersebut. Memanjat, berlari, berenang dan naik sepeda adalah beberapa dari keterampilan fisik yang bisa dikuasai oleh anak Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Jika sudah menguasai, biasanya keterampilan motorik kasar anak laki-laki mengungguli anak perempuan (John W. Santrock 2007:214).

Gerak merupakan suatu yang ditampilkan oleh manusia secara nyata dan dapat diamati. Namun yang melatar belakangi gerak yang ditampilkan dalam suatu perbuatan yang nyata dalam suatu unjuk kerja, sangat beraneka ragam sesuai dengan hakekat keberadaan dan kebutuhan manusia yang penuh perbedaan (Phil. Yanuar Kiram 1992:1). Bermain salah satu cara agar kemampuan gerak anak semakin baik, dengan gerak otot-otot besar pada anak semakin kuat dan begitu pula gerakan pada anak semakin bisa dikontrol dengan sendirinya. Setiap kegiatan yang diarahkan pada suatu tujuan akhir selain kesenangan merupakan suatu permainan tujuan hanya untuk kesenangan agar anak bersemangan untuk suatu permainan. Permainan merupakan salah satu aktivitas fisik, dengan bergerak kemampuan motorik kasar pada diri anak akan selalu terasah dan menjadi lebih bisa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pacul Bojonegoro dengan guru olahraga dan kepala sekolah. Mengenai dasar olahraga yang dilakukan antara lain adalah melakukan gerakan dasar lari untuk membentuk kecepatan lari anak dalam olahraga sepakbola, dan juga melakukan olahraga tradisional tapi hanya untuk kebugaran jasmani dan mengisi waktu jam olahraga. Olahraga tradisional yang dilakukan seperti bentengan dan gobak sodor.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN GERAK MOTORIK PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH AL HIDAYAH PACUL BOJONEGORO”

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah

- 1.2.1 Apakah ada Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan dan Gobak Sodor Terhadap Gerak Motorik Kasar dan Gerak Motorik Halus Pada Siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pacul Bojonegoro?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, maka dibuat batasan masalah agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membuat fokus penelitian pada permainan tradisional bentengan dan gobak sodor, permainan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan gerak motorik kecepatan lari dan kelincahan pada anak Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pacul Bojonegoro.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Apakah ada Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Peningkatan Kemampuan Gerak Motorik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pacul Bojonegoro
- 2) Apakah ada Pengaruh Permainan Tradisional Bentengan dan Gobak Sodor Terhadap Peningkatan Motorik Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah Pacul Bojonegoro.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari penelitian adalah :

1.5.1 Manfaat Teoritis

1.5.1.1 Sebagai bahan referensi bagi para peneliti yang hendak meneliti tentang masalah motorik pada siswa Madrasah Ibtidaiyah.

1.5.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan ilmiah yang dapat berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengaruh permainan tradisional terhadap kemampuan gerak motorik bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

1.5.2.2 Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah

Dapat memberikan informasi dan pembelajaran ilmiah dalam meningkatkan kemampuan gerak motorik melalui olahraga tradisional.

1.5.2.3 Bagi Guru

Dapat memberikan pemahaman dan informasi bahwa peningkatan motorik anak Madrasah Ibtidaiyah bisa dipengaruhi melalui penerapan olahraga tradisional.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Permainan

Permainan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan perbuatan untuk bersenang-senang atau menyenangkan hati baik menggunakan alat-alat tertentu maupun tidak menggunakan alat (Departemen Pendidikan, 2010). Bermain merupakan naluri yang sudah melekat pada anak sejak bayi. Sejak bayi, anak-anak telah memainkan anggota tubuh mereka, memasukan benda-benda ke dalam mulut, menggigit, atau memproduksi suara (Keen Achroni, 2012: 15).

Permainan merupakan suatu kegiatan yang mana bisa dilakukan sendiri atau bersama-sama dengan tujuan bersenang-senang atau mengisi waktu luang dimana seseorang terlibat dalam sebuah konteks dengan peserta lain (sekelompok orang). Menurut Schwartzman (dalam Okky 2015: 8) Mengatakan bahwa pada dasarnya kegiatan “bermain” anak-anak merupakan suatu persiapan untuk dewasa, suatu pertandingan yang akan menghasilkan yang kalah dan yang menang, perwujudan dari rasa cemas dan marah.

1.6.2 Tradisional

Tradisional berasal dari kata tradisi, tradisi merupakan adat yang turun-temurun dan masih dijalankan oleh masyarakat bahwa cara-cara yang ada merupakan cara yang paling baik, maka permainan tradisional memiliki makna permainan yang berpegang teguh pada adat kebiasaan dan norma yang ada secara turun temurun dan memberikan rasa puas atau senang bagi pelaku (Departemen Pendidikan, 2010).

1.6.3 Pembelajaran Motorik

Pembelajaran motorik merupakan pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang melibatkan otot besar dan otot kecil dalam bergerak. Pembelajaran motorik bertujuan untuk meningkatkan potensi fisik anak sehingga dapat berguna untuk aktivitas anak sehari-hari. Proses pembelajaran motorik dapat dilakukan melalui kegiatan fisik seperti melompat, meloncat dan berlari. Pembelajaran motorik sangatlah penting diajarkan sejak dini sebab pembelajaran motorik memiliki banyak manfaat diantaranya merangsang untuk memfungsikan gerakan tubuh dengan baik dan merangsang semua organ tubuh untuk berkembang (Haris dan Mukhtarsyaf, 2018).